

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dan *Problem Based Learning*. Kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning*.
2. Terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* daripada siswa yang diajar dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Kemampuan representasi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning*.
3. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran dan kemampuan representasi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan *Problem Based Learning*. Kemampuan penalaran dan kemampuan representasi yang

diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** daripada diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

2. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar disekolah. Hal itu diharapkan agar setiap model pembelajaran dapat mengarahkan guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan penalaran. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dibahas sebagai berikut:

Pertama: mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses pembelajaran, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kedua: Setelah itu dengan berpedoman pada RPP, dalam pembelajaran menggunakan LKS sebagai bahan yang akan didiskusikan dan diselesaikan oleh siswa dalam bentuk kelompok.

Ketiga: seperti yang telah dijelaskan pada langkah kedua, bahwa pada pertemuan pertama dan kedua berbeda sub materi yang akan disampaikan, maka LKS yang diberikan pun akan berbeda dengan LKS pada pertemuan pertama. Dimana LKS pada pertemuan pertama membahas tentang materi Relasi sedangkan pada LKS kedua membahas tentang materi Fungsi.

Keempat: pada pertemuan ini lakukanlah tes setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan 5 butir soal untuk mengukur kemampuan penalaran dan 5 butir soal untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kelima: merupakan langkah terakhir yaitu memeriksa jawaban tes siswa dengan berpedoman pada tes penskoran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan pedoman penskoran kemampuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa **kemampuan penalaran** matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, demikian juga dengan **kemampuan representasi** matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru hendaknya dapat memilih model atau strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Sebaiknya pada proses pembelajaran guru berusaha untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dengan menggunakan Lembar Aktivitas Siswa, membentuk kelompok nelajardan menjadi fasilitator sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembealajaran.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik untuk mengembangkan kemampuan penalaran dan kemampuan representasi matematis siswa, untuk itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai stusi perbabndingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan

